


BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

1. Profil Sekolah

Identitas Sekolah	
	
Nama Sekolah	SMAN Sumatera Selatan
Kabupaten / Kota	Palembang
Provinsi	Sumatera Selatan
NSS	301116048016
NPSN	10648016
Tahun Didirikan	2009
Alamat Sekolah	Jl. Pangeran Ratu Kel. 8 Ulu, Kec. Jakabaring, Palembang 30252
Telepon/Fax	(0711) 7539549 / 7539766
Website	www.smansumsel.sch.id
Instagram	Smansumsel

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

SMAN Sumatera Selatan awal didirikan pada tahun 2009 oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang bekerja sama dengan pihak swasta yaitu Putera Sampoerna Foundation dengan ijin operasional No. 067/1630.a/PM/Disdik.SS/2009. Sekolah ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan wilayah provinsi Sumatera Selatan dalam pendidikan berkualitas internasional bagi siswa yang berasal dari keluarga pra Sejahtera yang berprestasi. Hal ini menumbuhkan sebuah keyakinan dari pemerintah dan Putera Sampoerna Foundation bahwa

salah satu cara terbaik memutus siklus kemiskinan bagi keluarga adalah melalui pendidikan.

Fokus sekolah adalah merekrut siswa yang memiliki semangat belajar tinggi dan berprestasi dari keluarga yang berpenghasilan rendah. SMAN Sumatera Selatan memberikan akses berkualitas tinggi dan peluang untuk berkembang dan mencapai kesuksesan. Hal ini memungkinkan mereka mengubah nasib masyarakat tempatnya berasal. Seluruh siswa tela melalui proses seleksi sedemikian rupa yang akan mendapat beasiswa penuh dari pemerintah provinsi Sumatera Selatan. Siswa berasal dari 17 kota/kabupaten yang ada di wilayah provinsi Sumatera Selatan.

Pada bidang pendidikan, SMAN Sumatera Selatan memadukan kurikulum nasional dan kurikulum Cambridge. Dimana para siswa memungkinkan mengikuti ujian nasional dari Kementerian Pendidikan & Kebudayaan serta mengikuti ujian internasional dari Universitas Cambridge. SMAN Sumatera Selatan juga menjadi pusat penyelenggara ujian internasional Cambridge (CIE Centre). Dengan demikian para siswa dibina untuk menggunakan bahasa Inggris dimanapun mereka berada.

SMAN Sumatera Selatan memiliki moto *Learn Today and Lead Tomorrow* (belajar hari ini dan memimpi masa depan). Siswa diharapkan memiliki jiwa kepemimpinan, bertanggung jawab dan berintegritas untuk diri sendiri maupun orang sekitarnya. Para siswa

juga harus mandiri, berkarakter, kreatif dan produktif. SMAN Sumatera Selatan juga mengajarkan kecakapan hidup dan keterampilan kewirausahaan yang di dukung di sekolah maupun fasilitas asrama.

Untuk mendukung hal tersebut, SMAN Sumatera Selatan memiliki beberapa program sekolah sebagai upaya mewujudkannya. Program-program di SMAN Sumatera Selatan meliputi :

- 1) *Lifelong Learning Program*, program ini terdiri dari dua bagian yaitu program sikap & kecakapan hidup serta program klub & kreativitas. Sekolah menawarkan kesempatan belajar kepada siswanya dalam bentuk seminar, workshop, forum diskusi atau sesi interaktif dipimpin oleh pembicara dari komunitas internal dan eksternal. Adapun program untuk memfokuskan keterampilan dan minat siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), Klub Bahasa Inggris, Klub Dansa, Klub Olah Raga dan Klub Seni.
- 2) *Pathway to Leadership*, program ini untuk menumbuhkan dan melatih keterampilan kepemimpinan kepada siswa. Bentuk kegiatan melalui serangkaian seminar/lokakarya 3L mingguan, kelas pelatihan kepemimpinan defensif, pelatihan manajemen eksekutif, dan pertemuan malam atau upacara pengibaran bendera pada hari Senin. Siswa diminta untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan-kegiatan penting sekolah seperti

upacara wisuda, upacara pemilihan, upacara pembukaan sekolah, rapat siswa, dan kegiatan internal lainnya untuk membiasakan mereka dalam menerapkan keterampilan kepemimpinan yang telah mereka pelajari. Ada juga program camp kepemimpinan (kemah kepemimpinan dan kamp pribadi) yang menerima pemimpin dari luar (tentara) untuk membangun kualitas mental dan fisik siswa untuk menjadi pemimpin.

3) *Boarding Education*, merupakan program pendidikan asrama. SMAN Sumatera Selatan menggunakan sistem asrama (*boarding school*) untuk seluruh siswa dari kelas X-XII. Program ini sebagai upaya melatih kemandirian, kedisiplinan dan pembiasaan religius sesuai agama masing-masing. Sehingga selama masa studi siswa di SMAN Sumatera Selatan tidak hanya mendapat ilmu namun ilmu tersebut bisa menjadi karakter dan bekal pola hidup di hidup mereka sampai masa mendatang.

Dengan berbagai program sekolah maka SMAN Sumatera Selatan memiliki cukup bekal dalam mengupayakan lulusan terbaik. Diharapkan lulusan dapat menjadi putra-puteri daerah yang berprestasi. Sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup baik keluarga maupun daerah asalnya yaitu Sumatera Selatan. Dukungan penuh pemerintah provinsi terhadap SMAN Sumatera Selatan menunjukkan

komitmen tinggi pemerintah sebagai upaya jangka panjang meningkatkan kualitas daerahnya.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi – Misi dan Tujuan Sekolah Tahun 2022 – 2024

Visi : Menjadi Sekolah Pencetak Pemimpin Masa Depan Indonesia yang Kompeten, Berkarakter Profil Pelajar Pancasila, dan Berwawasan Global.

Misi :

- 1) Memberikan kesempatan bagi siswa-siswi lulusan SMP/MTs Negeri/Swasta seSumatera Selatan yang berasal dari keluarga prasejahtera untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas.
- 2) Mengembangkan dan melatih jiwa kepemimpinan untuk menyiapkan lulusan menjadi pemimpin Indonesia di masa depan yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 3) Mengembangkan kurikulum dan sistem pembelajaran yang unggul menantang serta memperkaya pengalaman belajar siswa melalui penerapan kurikulum Nasional dan Internasional.
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam berkolaborasi, berinovasi dan berekspresi.

- 5) Mengembangkan pendidikan berasrama yang membentuk pribadi dengan akhlak mulia, cerdas, spiritual, disiplin, berintegritas, bertanggung-jawab, serta menghormati dan merayakan perbedaan.
- 6) Mengembangkan potensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka memberikan pelayanan yang berkualitas bagi siswa, orang tua dan stakeholder lainnya.
- 7) Mengembangkan sekolah menjadi rujukan bagi sekolah lain di Indonesia.
- 8) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.
- 9) Menyelenggarakan manajemen yang berbasis teknologi komunikasi.

Tujuan :

- 1) Membentuk dan menyiapkan para pemimpin Indonesia di masa yang akan datang yang tangguh menghadapi perkembangan zaman dan berakhlak mulia.
- 2) Mengembangkan model sekolah berasrama yang bertaraf nasional dengan menerapkan sistem pendidikan yang berkelanjutan.
- 3) Mengembangkan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang berkualitas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.
- 4) Memberikan kesempatan dan peluang kepada seluruh peserta didik untuk belajar dan mengikuti ujian kurikulum berstandar internasional.

- 5) Mengembangkan dan membiasakan sikap saling menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- 6) Melatih dan mengembangkan jiwa kewirausahaan seluruh peserta didik.
- 7) Melatih sikap kompetitif dan sportif pada diri siswa untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- 8) Melatih kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah; melatih kreatifitas dan kemampuan berinovasi; melatih kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi seluruh peserta didik.
- 9) Membudayakan seluruh peserta didik untuk senantiasa menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
- 10) Melatih dan membiasakan seluruh peserta didik untuk senantiasa berpartisipasi aktif secara mandiri, bermanfaat, dan berkontribusi, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Fasilitas Sekolah

SMAN Sumsel memiliki berbagai fasilitas yang menunjang segala kegiatan terdiri dari :

- 1) Loby
- 2) Resepsionis

- 3) Ruang Kepala Sekolah
- 4) Ruang Tim Senior Manajemen Sekolah
- 5) Ruang Guru
- 6) Ruang Konseling
- 7) Ruang Kelas
- 8) Ruang Seni
- 9) Laboratorium Fisika
- 10) Laboratorium Kimia
- 11) Laboratorium Biologi
- 12) Laboratorium Bahasa
- 13) Laboratorium Komputer
- 14) Perpustakaan
- 15) Klinik Kesehatan Sekolah
- 16) Ruang Organisasi Sekolah
- 17) Lapangan Basket (*Indoor & Outdoor*)
- 18) Lapangan Upacara
- 19) Gudang
- 20) Toilet

4. Sistem *Boarding School* SMAN Sumatera Selatan

SMAN Sumatera Selatan merupakan sekolah yang memiliki sistem yang cukup unik yaitu *boarding school* atau sekolah asrama. Dimana sistem tersebut mengakomodir kebutuhan terkait jarak sekolah. Seperti diketahui peserta didik SMAN Sumsel berasal dari 17 Kota/Kabupaten

yang telah melalui beberapa tahapan seleksi. Pada tahun ajaran 2023-2024 tercatat jumlah peserta didik yaitu 320 peserta didik. Para siswa mendapatkan beasiswa penuh selama masa studinya di SMAN Sumatera Selatan. Mereka adalah siswa/i berprestasi yang berasal dari keluarga pra sejahtera. Sehingga adanya sistem asrama memudahkan peserta didik dalam proses pendidikan di sekolah ini. Sistem boarding school di SMAN Sumsel juga difasilitasi oleh beberapa staf asrama (officer) yaitu 7 orang termasuk kepala asrama (*cordinator of dormitory*) yang mana dibagi berdasarkan pembagian penanganan sesuai kegiatan asrama. Beberapa hal terkait dengan sistem *boarding school* di SMAN Sumatera Selatan yang merujuk pada buku panduan asrama sbb :

1) **Program Rutin *Boarding School***

Program rutin yang berkaitan dengan asrama terdiri dari 8 program inti. Dimana setiap program terdapat kegiatan pelaksanaannya dilakukan bervariasi ada yang sifatnya setiap hari, pekanan, bulanan, semester dan tahunan. Program inti tersebut terdiri dari :

No.	Program	Kegiatan
1	Pembinaan akhlak dan ibadah siswa	Shalat jama'ah, kajian, khataman Al Qur'an, tahin & tahfidz
2	Pembinaan kesehatan,	<i>Review</i> kebijakan, kebersihanm kesehatan dan kerapian asrama,

No.	Program	Kegiatan
	kebersihan & kerapian di asrama	<i>room checking</i> , pembinaan kesehatan, <i>big cleaning</i> , olahraga
3	Penguatan nilai-nilai asrama	Rapat kerja, pengenalan lingkungan asrama, peretmuan rutin siswa & <i>house parent</i> , evaluasi kegiatan siswa, <i>house meeting</i> , <i>saturday night</i> , doa bersama, donasi untuk siswa, pengecekan gadget
4	Pengadaan konsumsi (siswa, guru, dan staf)	Review kebijakan pengadaan konsumsi, pengadaan katering asrama, evaluasi katering.
5	Pembinaan kedisiplinan & ketertiban	Apel pagi & malam, makan, pembinaan rutin, proses kepergian dan kepulangan siswa.
6	<i>Academic support</i>	Study night, tutorial kelas, membangun kebiasaan berkomunikasi Bahasa Inggris.
7	Pembinaan pengurus asrama / HFO (<i>House Family Officer</i>)	HFO selection, LDK for HFO, penyusunan program kerja, study bandig HFO, <i>final project</i> , evaluasi.

No.	Program	Kegiatan
8	<i>Professional Development</i> untuk pengurus asrama.	<i>In house training</i> pengelolaan asrama, workshop pengelolaan asrama.

Tabel 4.2
Program Rutin Asrama

2) **Aktivitas Harian *Boarding School***

Waktu	Aktivitas
04.30 – 05.00	Bangun pagi, shalat shubuh
05.00 – 05.30	Tadarus Al Qur'an
05.30 – 06.35	Piket asrama, sarapan pagi, persiapan ke sekolah
06.35 – 07.00	Apel pagi
07.00 – 07.15	Pembinaan dari wali kelas
07.15 – 12.00	Belajar di kelas
12.00 – 13.00	Istirahat, shalat dzuhur & makan
13.00 – 15.00	Belajar di kelas
15.15 – 15.30	Apel sore
15.45 – 16.30	Jam tambahan sekolah; meliputi pramuka, mentoring, kelas olimpiade dll.
16.30 – 18.00	Mandi & persiapan shalat maghrib
18.00 – 18.15	Semua siswa harus keluar asrama dan pergi ke masjid
18.15 – 18.45	Shalat maghrib jama'ah, tadarus, kajian

Waktu	Aktivitas
	(sesuai jadwal)
18.45 – 19.05	Makan malam (untuk laki-laki) & shalat isya berjama'ah di masjid
19.05 – 19.30	Makan malam (untuk perempuan) & shalat isya berjama'ah di asrama
19.30 – 20.00	Persiapan belajar malam
20.00 – 21.30	Kegiatan belajar malam (<i>study night</i>)
21.30 – 22.00	Apel malam (laporan kelengkapan anggota kamar 7 kebersihan kamar)
22.00 – 04.30	Istirahat / tidur (siswa diperbolehkan bangun jam 3 untuk beribadah , belajar dan mengerjakan tugas).

Tabel 4.3
Kegiatan Harian Asrama

Kegiatan harian akan berlangsung kurang lebih sama kecuali pada hari dan kondisi tertentu. Seperti pada hari Jum'at terdapat kegiatan shalat dhuha pada pagi hari. Untuk Sabtu, jam sekolah diganti menjadi kegiatan olahraga dan dilanjutkan ekstrakurikuler. Pada malam hari ada kegiatan *Saturday night* dan *house gathering*. Adapun pada hari Minggu bagi peserta didik melakukan piket asrama dan pembersihan masak di pagi hari. Jika ada peserta didik yang memiliki izin untuk keluar

dengan keperluan yang dibenarkan diberi waktu dari jam 10.00 – 17.00.

3) **Peraturan *Boarding School***

Sistem *boarding school* di SMAN Sumsel menerapkan beberapa peraturan guna kenyamanan pribadi dan bersama di lingkungan asrama. Terdapat peraturan umum dan peraturan bagi peserta didik. Berikut peraturan umum yang diterapkan di asrama SMAN Sumsel :

- b. Siswa harus menjaga kebersihan, keamanan, keselarasan, dan kesegaran lingkungan asrama.
- c. Setiap siswa harus mempunyai rasa memiliki satu sama lain.
- d. Semua siswa yang ingin pergi keluar dari sekolah atau daerah asrama untuk keperluan apapun harus menggunakan tanda terima izin, tanpa terkecuali, yang diketahui oleh kepala asrama dan atau guru asrama.
- e. Semua siswa harus mengikuti jadwal kegiatan asrama yang telah diatur oleh guru asrama dan dewan pengurus asrama.
- f. Semua siswa harus menjaga dan memelihara peralatan asrama.
- g. Orang tua siswa hanya boleh mengunjungi siswa pada hari minggu mulai pukul 10.00 – 17.00.

- h. Selain hari tersebut orang tua boleh datang ke sekolah untuk mengirimkan barang atau uang saku namun tidak diperkenankan untuk menemui siswa/I yang bersangkutan.
- i. Siswa/i hanya diperbolehkan membawa 1 laptop atau 1 tablet.
- j. Siswa/i hanya diperbolehkan membawa 1 buah HP.

Adapun terdapat juga peraturan yang berkaitan dengan peralatan pribadi siswa untuk dibawa ke asrama. Adapun rinciannya sebagai berikut :




- b. Setiap siswa harus memiliki peralatannya sendiri.
- c. Selama studi di SMAN Sumatera Selatan hanya diperbolehkan membawa beberapa pakaian saja yaitu; Seragam, 1 jaket, 2 set baju muslim, perlengkapan shalat, 4 set pakaian pribadi, 1 pakaian batik, sepatu, sandal, 1 koper besar, 1 tas sekolah, 1 tas *going out*, sprei dan sarung bantal, uang maksimal Rp. 200.000, perlengkapan mandi, perlengkapan makan, 1 HP.
- d. Semua peralatan milik siswa harus diberi nama dengan jelas menggunakan spidol permanen.
- e. Siswa harus menjaga kebersihan pakaian & kerapian diri.
- f. Siswa dilarang membawa benda-benda tajam dan memabukkan.



- g. Siswa tidak diizinkan menyimpan uang lebih dari Rp. 200.000,- per bulan, jika lebih harus melapor ke *officer* asrama.
- h. Siswa tidak boleh membawa baarang elektronik lain selain HP, laptop / tablet dan sejenisnya untuk media pembelajaran.
- i. Siswa dilarang membawa modem pribadi, dipersilahkan menggunakan fasilitas WIFI yang disediakan sekolah.
- j. Siswa tidak boleh menggunakan ponsel mereka pada waktu sekolah dan waktu belajar malam. Jika terdapat yang menggunakan maka akan dilakukan penyitaan selama waktu yang ditentukan.
- k. Siswa yang kehilangan barang, harus melapor ke *officer* asrama.
- l. Siswa tidak diizinkan menggunakan barang milik siswa lain.
- m. Siswa dilarang membawa makanan ringan & minuman berkarbonasi berlebihan ke dalam kamar.
- n. Siswa yang mencuri akan mendapat konsekuensi tegas dari sekolah.

4) Fasilitas *Boarding School*

SMAN Sumatera Selatan dalam menunjang kegiatan dengan sistem *boarding school* memiliki beberapa penunjang

diantaranya para officer (staf asrama) dan perawat yang siap siaga 24 jam. Dan berbagai fasilitas fisik lain diantaranya :

No	Fasilitas	Gambar
1	Gedung Asrama (terdiri dari 2 gedung untuk laki-laki, 3 gedung untuk perempuan)	
2	Kantin	
3	Masjid	

No	Fasilitas	Gambar
4	<i>Learning Center</i>	
5	Area mencuci	

Tabel 4.4
Fasilitas Asrama SMAN Sumatera Selatan

5) *House System*

Dalam sistem *boarding school* SMAN Sumatera Selatan memiliki sistem yang unik. Peserta didik akan dibagi menjadi 9 “*house family*”; *dolphin, eagle, hornbill, komodo, lion, mantaraym rhino dan shark*. Dimana terdiri dari kelas X-XII baik laki-laki maupun perempuan. Fungsi *house family* ini layaknya keluarga untuk saling membantu dan menjaga.

Setiap house mempunyai *house-parent* (orang tua asuh) dan satu pasang *house captain* (laki-laki dan perempuan) pada

masing-masing angkatan. *House captain* merupakan pengurus *house family organization* (HFO). Pemilihan *house captain* dilakukan secara demokrasi oleh anggotanya masing-masing.

Semua kegiatan *house* harus dibawah pengawasan *house parent*. Beberapa kegiatan *house* diantaranya; membahas kegiatan house, konsultasi masalah pribadi, pergi ke suatu tempat untuk refreshing, berbagi buku, memasak, olahraga, menonton film bersama dan sebagainya. Secara formal kegiatan house dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu.

Adanya sistem house membuat para peserta didik merasa seperti di rumah sendiri. Sekolah memfasilitasi terbentuknya “keluarga” baru bagi mereka. Saling berbagi cerita, membantu dan mendukung memudahkan mereka menyelesaikan studi dengan hasil memuaskan.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Pembiasaan Religius SMAN Sumatera

Selatan

SMAN Sumatera Selatan merupakan sekolah yang memiliki salah satu visi yaitu mencetak pemimpin masa depan. Sehingga semua program yang disusun mengarah pada pembentukan karakter kepemimpinan. Adapun capaian yang harapannya dapat dicapai adalah SMAN Sumsel dapat mencetak calon pemimpin masa depan yang berkualitas dan religius. Seiring dengan hal tersebut, SMAN Sumsel

melakukan serangkaian usaha diantaranya membuat program-program agar memaksimalkan proses pembentukan karakter peserta didik. Berkaitan dengan nilai religius, sistem *boarding school* di SMAN Sumsel menerapkan program pembiasaan religius.

Program pembiasaan religius di SMAN Sumatera Selatan merupakan bagian dari program sekolah *boarding education*. Aspek religius yang perlu dilakukan pembinaan akhlak dan ibadah peserta didik sebagai salah satu program utama dari *boarding education*. Maka dibuat beberapa kegiatan yang pada akhirnya terangkai dalam program pembiasaan religius sesuai dengan agama masing-masing.

Program ini terdiri dari rangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin sehingga disebut dengan pembiasaan. Pada saat di sekolah peserta didik dituntut menguasai ilmu dan teknologi secara intensif. Adapun selama di lingkungan asrama peserta didik dituntut untuk menerapkan ajaran agama atau nilai-nilai khusus serta mengapresiasi rasa seni dan keterampilan hidup. Sistem *boarding school* dinilai membuat sekolah mampu mengendalikan dan memantau peningkatan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dari segi akademik maupun religius.

Tujuan dari program pembiasaan religius ini yaitu membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak dan beradab dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar. Selain itu, agar peserta didik dapat hidup mandiri dengan tuntunan dan norma agama. Sehingga peserta

didik diharapkan terbentuk karakter kepemipina yang berakhlaqul karimah.

Demi keberhasilan program SMAN Sumatera Selatan menjalankan pengelolaan dengan memenuhi tahapan dalam fungsi-fungsi manajemen. Hal ini ditunjukkan SMAN Sumatera Selatan dalam perencanaan program pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin. Disampaikan oleh Bapak E, bahwa proses perencanaan program pembiasaan religius dilakukan setiap awal tahun ajaran baru berupa program tahunan sebagaimana program sekolah lainnya. Perencanaan melibatkan semua tim yang tergabung dalam kepengurusan asrama bersama manajemen sekolah. Proses perencanaan berupa dokumen yang selanjutnya didiskusikan bersama. Perencanaan akan didiskusikan dalam bentuk rapat penjabaran program tahunan.

Hal ini dikuatkan oleh keterangan Pak A, bahwa proses perencanaan program dilakukan setiap awal tahun ajaran dilakukan bersama dengan tim pengurus asrama. Pak A menambahkan bahwa rencana yang disusun sebenarnya hampir sama dari tahun ke tahun karena program pembiasaan religius ini sudah ada sejak awal sistem *boarding school* berlaku di SMAN Sumatera Selatan. Namun beberapa hal yang membedakan, ada kegiatan yang metodenya dirubah agar lebih optimal atau penambahan kegiatan yang masih terkait dengan kegiatan pembiasaan religius sebelumnya.

Terkait dengan proses perencanaan, Ustadzah C menyampaikan bahwa sebelum perencanaan disusun dan diserahkan ke manajemen sekolah terdapat proses diskusi dengan siswa, terutama yang tergabung dalam *House Family Officer (HFO)*. Hal ini untuk menampung aspirasi dan masukan dari siswa. Setelah itu beberapa masukan dipertimbangkan kembali oleh tim kepengurusan asrama untuk selanjutnya disusun dan diserahkan dalam bentuk perencanaan tahunan.

Hal ini selaras dengan keterangan informan R yang tergabung dalam HFO. R menyatakan bahwa tim HFO kerap diajak berdiskusi terkait dengan kegiatan-kegiatan yang sudah dijalankan dan akan dijalankan. Siswa juga diberi kesempatan memberi masukan, saran, ide untuk setiap kegiatan yang berjalan di asrama termasuk kegiatan pembiasaan religius.

Untuk perencanaan materi pembelajaran pada program pembiasaan religius terdapat silabus yang dibuat oleh bagian *boarding education*. Dimana tema-tema akan merujuk pada buku-buku yang selaras dengan tema karya para ulama, seperti kitab Ta'lim Muta'alim dan kitab Fathul Qarib / kitab Taqrib. Tema pembelajaran tidak menuntut sebagaimana urutan buku melainkan akan dipilih yang berkaitan dengan adab terhadap ilmu & fiqih keseharian.

Khusus untuk hari besar keagamaan, proses perencanaan acara akan berkolaborasi dengan divisi keagamaan dari Organisasi Siswa

Intra Sekolah (OSIS) dan Kerohanian Islam SMAN Sumatera Selatan (Romansa). Sehingga 3 tim, yaitu HFO divisi keagamaan, OSIS dan Romansa akan bersama-sama membuat rancangan dibimbing oleh pengurus asrama dan manajemen sekolah.

2. Pengorganisasian Program Pembiasaan Religius SMAN Sumatera Selatan

Kegiatan yang banyak dalam sistem *boarding school* SMAN Sumatera Selatan tentu membutuhkan sumber daya yang mampu untuk mengakomodirnya. Sebagaimana keterangan dari Ustadzah C bahwa sistem kepengurusan di SMAN Sumatera Selatan cukup unik. Dimana pengurus asrama tidak hanya mengurus sendiri melainkan berkolaborasi dengan siswa yang dibentuk dalam *House Family Officer*.

Sistem *boarding school* di SMAN Sumatera Selatan berada dibawah bidang kesiswaan yang tentunya bermuara kepada Kepala Sekolah. Terdapat kepala asrama (*coordinator of dormitory*) yang bertanggung jawab secara keseluruhan untuk urusan asrama. Adapun pengurus asrama lainnya (*officer*) dibagi beberapa menurut tanggung jawab bagian masing-masing.

Terdapat bagian pendidikan asrama (*boarding education*) yang bertugas dalam merancang dan mengkoordinir kegiatan pembiasaan religius peserta didik. Bagian *boarding education* akan terlibat pada setiap kegiatan pembiasaan religius peserta didik setiap hari. *Boarding*

education juga bertanggung jawab terhadap materi yang disampaikan pada kegiatan yang berkaitan dengan kajian. Materi akan dibuat berkesinambungan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Officer yang akan bertanggung jawab dalam segala kebutuhan gedung asrama disebut *dormitory accomodation*. Tugasnya memastikan segala kebutuhan asrama dalam kondisi baik, terawat, berfungsi dan bersih. Selain itu aja juga *officer* bagian kedisiplinan yang dibagi 2 orang untuk peserta didik laki-laki dan perempuan (*boys & girls dicipline*). Tugas utamanya memastikan peserta didik disiplin dalam menaati peraturan selama berada di asrama. Karakter peserta didik menjadi fokus bagian ini. Dimana mereka memastikan peserta didik menjalani setiap kegiatan dengan tertib. Cara bersikap dan bertutur kata juga menjadi perhatian dalam hal kedisiplinan.

Terdapat juga perawat (*nurse*) yang akan bersiaga 24 jam di asrama. Mereka merupakan tenaga profesional yang memiliki gelar resmi. Terdiri dari 2 orang yang akan bekerja secara *shift*. Tugas utama mereka yaitu merawat bilamana ada siswa yang jatuh sakit atau terjadi hal-hal yang membuat siswa mengalami cedera. Keberadaan bagian ini menunjukkan sistem *boarding school* SMAN Sumatera Selatan siap bilamana ada hal-hal yang memiliki penanganan khusus tanpa memerlukan waktu lama dalam tindakannya.

Para *officer* ada yang hanya bertugas di asrama ataupun memiliki tugas juga di sekolah sebagai pengajar. Umumnya mereka yang dipilih

untuk mengkoordinir asrama oleh manajemen sekolah selain dari kompetensi ditunjang juga dengan jarak domisili di luar kota Palembang. Sehingga dengan menetap di asrama akan memudahkannya selama bertugas.

Selain para *officer* yang berasal dari guru dan staf, kepengurusan asrama dibantu oleh para peserta didik yang tergabung dalam *house family officer*. Dipimpin oleh *boys* dan *girls coordinator* para peserta didik dibagi menjadi beberapa bagian. Ada sekretaris (*secretary*), bendahara (*treasure*) dan berbagai departemen; *Department of Cleanliness, Tidiness and Health, Department of Academic and Activity, Department of Aspiration, Maintenance and Design*. Bagian kedisiplinan (*Leader of Chamber and Discipline*) dibagi per gedung terdiri dari 3 peserta didik perempuan dan 2 peserta didik laki-laki.

Pemilihan koordinator peserta didik laki-laki dan perempuan melalui voting di setiap awal tahun pembelajaran. Kandidat biasanya berasal dari *house captain* (kapten di asrama yang dibagi dalam 9 kelompok). Voting dilakukan oleh seluruh peserta didik. Siapa yang mendapat suara terbanyak akan mendapat amanah tersebut.

Adapun bagian yang berkaitan dengan program pembiasaan religius yaitu *Department of Religion and Culture*. Terdiri dari 2 peserta didik (laki-laki dan perempuan). Tugas utamanya adalah membantu *officer* dalam mengkoordinir kegiatan pembiasaan religius.

Mulai dari absen pada setiap kegiatan atau pembagian tugas harian yang harus dikerjakan bersama. Tugasnya seperti membagi jumlah ayat & surat yang dibaca oleh peserta didik laki-laki untuk kegiatan khataman qur'an. Berikut sturktur organisasi yang berlaku pada sistem *boarding school* di SMAN Sumatera Selatan :



3. Pelaksanaan Program Pembiasaan Religius SMAN Sumatera

Selatan

Pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembiasaan religius di SMAN Sumatera Selatan disusun berdasarkan jadwal rutin sesuai agama masing-masing. Mengingat mayoritas peserta didik adalah beragama Islam, program pembiasaan religius agama Islam dilakukan secara bersama-sama dibawah pengawasan *officer* asrama. Sistem *boarding school* SMAN Sumsel memisahkan laki-laki dan perempuan sehingga dalam kegiatan mayoritas dilakukan secara terpisah. Hal ini agar tidak terjadi interaksi berlebihan dan menjaga dari hal-hal yang akan ditimbulkan akibat dari interaksi tersebut. Adapun kegiatan yang tersusun dalam program pembiasaan religius agama Islam di SMAN Sumatera Selatan sbb :

1) Shalat Lima Waktu

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. SMAN Sumatera Selatan menjadikan ini sebagai bagian utama dari pembiasaan religius peserta didik di asrama. Dilakukan pada waktu dan sesuai dengan rukunnya.

Shalat lima waktu dilakukan secara berjama'ah di masjid bagi peserta didik laki-laki. Adapun bagi peserta didik perempuan yang diwajibkan shalat berjama'ah di masjid hanya shalat shubuh dan shalat maghrib di hari Senin, Rabu dan Jum'at. Selebihnya peserta didik perempuan

melaksanakan shalat berjama'ah di *Learning Center* gedung asrama.

2) Tadarus Al Qur'an

Kegiatan tadarus Qur'an dilakukan selama 10-15 menit selepas shalat shubuh. Untuk bacaan dilakukan secara mandiri, mengikuti urutan tadarus pribadi. Bisa juga dilakukan secara kelompok dengan membentuk 3 orang atau lebih dan membacanya bersama-sama. Kegiatan ini meningkatkan semangat membaca Qur'an. Dengan pengamalan dibiasakan setiap hari diharapkan para peserta didik semakin dekat dengan Qur'an.

3) Tahsin Qur'an

Adanya kegiatan tadarus Qur'an untuk mengoptimalkan bacaan peserta didik maka terdapat kegiatan tahsin Qur'an. Tahsin Qur'an bertujuan agar pembacanya membaca dengan benar baik dan benar. Tadarus dilaksanakan satu kali dalam sepekan yaitu pada hari senin bagi peserta didik laki-laki.

Kegiatan dibimbing langsung oleh bagian *officer boarding education*. Masing-masing peserta didik membaca secara bergantian dengan disimak bacaan oleh *officer* yang bertugas. Namun adanya keterbatasan *officer* baik dari segi waktu dan jumlah peserta didik maka untuk peserta didik perempuan dibagi waktunya per gedung, gedung A setiap

hari Selasa, gedung B setiap hari Sabtu dan gedung C setiap hari Senin. Bagi peserta didik laki-laki akan dibuat halaqah (kelompok) kecil yang dipercayakan pada beberapa peserta didik yang dinilai sudah baik bacaannya. Mereka akan membantu peserta didik lain dalam membaca Qur'an agar bacaannya baik dan benar.

4) Tahfidz Qur'an

Kegiatan tahfidz Qur'an dilaksanakan secara rutin guna memfasilitasi peserta didik dalam menghafal Qur'an. Kegiatan ini dilakukan secara *offline* khususnya bagi kelas 12 di asrama. Kegiatan ini dilakukan setiap pekan, yaitu setiap hari Selasa malam di masjid asrama bagi peserta didik laki-laki. Adapun peserta didik perempuan di *learning center*.

Adapun dalam pelaksanaannya, peserta didik diminta untuk berpasangan guna saling menyimak hafalan lalu mengisi lembar setoran hafalan (*mutaba'ah*). Peserta didik yang telah mencapai target 5 halaman maka disarankan untuk muroja'ah terlebih dahulu sebelum ziyadah (menambah) hafalan baru. Bagi peserta didik yang telah mencapai 1 juz maka akan diadakan *mukamal* dimana peserta didik di simak hafalannya oleh officer pembimbing dan beberapa teman

dan dilanjutkan pengetesan sambung ayat 3 pertanyaan guna memastikan hafalan peserta didik *mutqin*.

Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi atas pencapaian peserta didik, kegiatan tahfidz di asrama SMAN Sumatera Selatan melakukan wisuda tahfidz setiap tahunnya. Dilakukan setiap bulan Ramadhan. Peserta didik yang sudah memiliki hafalan minimal 1 juz akan dibekali lagi untuk menguatkan hafalannya. Setelah dinilai hafalannya *mutqin*. Pada tahun ajaran 2023-2024 SMAN Sumatera Selatan berhasil mewisuda sebanyak 23 peserta didik. Adapun daftar wisudawan tahfidz SMAN Sumatera Selatan tahun ajaran 2023-2024 sbb :

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Juz
1	Muhammad Fahri Mubarok	5 Juz
2	Nelsa Oktafiona	2 Juz
3	Nayla Angelica	1 Juz
4	Dinda Mursyida Rasyid	1 Juz
5	Mecca Zulayka	1 Juz
6	Diva Dwi Ningrum	1 Juz
7	Aisyah	1 Juz
8	M. Abi Pratama	1 Juz
9	M. Rifky Ferniardo	2 Juz
10	M. Abdul Haki	2 Juz

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Juz
11	Cesya Adinda Putri	1 Juz
12	Dhiya Rizki Ramadhani	1 Juz
13	Nurlinda Putri	1 Juz
14	Della Puspita Sari	1 Juz
15	Aisyah Auliyah	1 Juz
16	Nebukadnezar Ahmad	1 Juz
17	Tri Agus Kurniawan	1 Juz
18	Riki Dwi Yansha	1 Juz
19	Putri Salsabilla	1 Juz
20	Carizah Putri Az-Zahra	1 Juz
21	Keysa Nabila Pratiwi	1 Juz
22	Feta Larasari	1 Juz
23	Manha Sanika Zarin	1 Juz

Tabel 4.5
Daftar Wisudawan Tahfidz SMAN Sumatera Selatan

5) Kajian Adab & Fiqih

Kegiatan kajian ini termasuk dalam program pembiasaan religius guna menambah wawasan peserta didik tentang ke-Islaman. Kajian dilaksanakan setiap pekan sekali setelah shalat maghrib. Untuk kajian tematik adab dilaksanakan setiap Selasa malam. Tema yang dibahas adalah adab tentang menuntut ilmu, dimana fokus utamanya adalah

peserta didik memahami hakikat bahwa adab terlebih dahulu baru ilmu. Dengan adab yang baik selama menuntut ilmu maka akan melahirkan ilmu yang bermanfaat. Rujukan kitab yaitu kitab Ta'limuta'alim.

Adapun untuk kajian fiqh peserta didik laki-laki (ikhwan) dilaksanakan setiap Rabu malam. Dan peserta didik perempuan (akhwat) setiap Minggu malam. Tema yang diangkat adalah fiqh keseharian, dengan harapan peserta didik dapat memahami dan mengamalkan dengan benar sesuai tuntunan dalil. Rujukan kitab yaitu kitab Taqri atau kitab Fathul Qarib.

6) Yasinan

Program pembiasaan di SMAN Sumatera Selatan tetap memakmurkan tradisi baik yang berkembang di masyarakat, salah satunya yasinan. Selain mendapat fadhilah dari membaca surat yasin, kegiatan ini juga ditujukan untuk mendokan saudara yang sudah mendahului kita melalui doa yang dikirimkan. Kegiatan ini dilakukan setiap pekan pada hari kamis setelah shalat maghrib.

7) Kultum Peserta Didik

Kuliah tujuh menit (kultum) dilakukan oleh peserta didik secara bergantian. Mengangkat tema keagamaan, kegiatan ini melatih peserta didik untuk mencari materi dari Qur'an,

hadits ataupun kisah. Dan utamanya dilatih tentang *public speaking*. Dilaksanakan setiap sabtu malam setiap pekan. Pembagian jadwal kultum merupakan hasil musyawarah *house* masing-masing.

8) Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan salah sunnah yang dianjurkan. SMAN Sumatera Selatan melalui program pembiasaan religius berusaha membentuk shalat dhuha sebagai kebiasaan peserta didik. Dilakukan secara berjama'ah setiap pekan pada hari Jum'at pagi sebelum waktu belajar sekolah dimulai. Terdapat pembawa acara dan kultum yang dilakukan oleh peserta didik yang ditunjuk sebagai ajang berbagi ilmu dan motivasi.

9) Khataman Qur'an

Khataman Qur'an merupakan pembacaan Qur'an secara menyeluruh (30 juz). Dilaksanakan setiap pekan terakhir setiap bulan dengan cara membagi bacaan kepada seluruh peserta didik untuk membaca di waktu yang sudah ditetapkan. Bacaan dibagi oleh peserta didik yang dtugaskan pada divisi *religion & culture* di HFO. Pembagian ayat dan surat akan disebarakan di group whatsapp peserta didik bersama *officer* pembimbing.

10) Peringatan Hari Besar Agama Islam

Peringatan hari besar yang biasa dilakukan oleh SMAN Sumatera Selatan seperti Maulid Nabi Muhammad, peringatan Isra' Mi'raj, dan tahun baru Islam. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal tahunan sekolah. Melibatkan seluruh peserta didik beragam Islam. Kegiatan berupa doa bersama dan kajian sesuai tema hari besar yang diperingati. Adapun panitia dibentuk selain guru dan staf juga melibatkan peserta didik yang bertugas sebagai divisi keagamaan di OSIS, divisi *religion & culture* di HFO dan anggota kerohanian Islam SMAN Sumatera Selatan (Romansa).

11) Ibadah Agama Non Islam

Peserta didik SMAN Sumatera Selatan berasal dari berbagai daerah Kabupaten / Kota di Sumatera Selatan sehingga akan beragam baik suku maupun agama. Tidak hanya agama Islam, di SMAN Sumatera Selatan juga terdapat peserta didik non Islam. Pada tahun ajaran 2023 – 2024 terdapat 8 peserta didik non Islam yang terdiri dari agama Kristen Protestan Katolik, dan Budha. Para peserta didik diberi kebebasan menjalankan ibadah sesuai ajaran agama masing-masing. Sebagaimana waktu yang sudah ditentukan, mereka menjalankan ibadah secara mandiri. Tersedia satu ruangan ibadah untuk berdoa bagi agama non Islam. Adapun untuk

beribadah di rumah ibadah, peserta didik diperbolehkan dengan izin dari *officer* asrama.

Berbagai kegiatan tersebut sudah disusun jadwal sesuai waktu dan jenis kegiatan. Agama Islam yang merupakan mayoritas memiliki rangkaian kegiatan cukup banyak. Adapun jadwal pelaksanaan program pembiasaan religius di SMAN Sumatera Selatan sebagai berikut :

Waktu	Kegiatan
Kegiatan Keagamaan Harian	
Setiap waktu sholat	Sholat lima waktu berjama'ah
Setelah sholat Subuh	Tilawah Qur'an
Setiap waktu sholat Isya	Imam Sholat isya
Setelah sholat Maghrib, Isya dan Subuh	Do'a dan Dzikir
Setelah sholat Maghrib, Isya dan Subuh	Adzan dan Iqomah
Setelah Sholat Maghrib	Pembacaan Hadits
Kegiatan Keagamaan Pekan	
Ahad, 18.30 - 18.45	Kajian Fiqh Akhwat
Senin, 18.15 - 18.45	Tahsin & Tahfidz Qur'an
Selasa, 18.15 - 18.45	Kajian tematik Adab
Rabu, 18.15 - 18.45	Kajian Fiqh Ikhwan
Kamis, 18.15 - 18.45	Yasinan
Jum'at, 18.15 - 18.45	Pembinaan
Sabtu, 18.15 - 18.45	Kultum Siswa
Jum'at, 07.10 - 07.30	Sholat Duha Berjama'ah
Jum'at, 11.45 - 12.45	Petugas Sholat Jum'at
Kegiatan Keagamaan Bulanan/Semester/Tahunan	
Pekan Terakhir Setiap Bulan	Khataman Qur'an
Bulan Ramadhan	Wisuda Tahfidz
Bulan Rabiul Awwal	Maulid Nabi
Bulan Rajab	Isra' Mi'raj
Bulan Muharam	Tahun Baru Islam

Gambar 4.1
Kegiatan Pembiasaan Religius Agama Islam

Waktu	Kegiatan
Kegiatan Keagamaan Harian	
Pagi Hari	Morning Sembahyang
	Read Paritta

Gambar 4.2
Kegiatan Pembiasaan Agama Budha

Waktu	Kegiatan
Kegiatan Keagamaan Harian	
Pagi (Saat Teduh)	Do'a Pagi
Ketika menjelang Tidur	Do'a Malam
Kegiatan Keagamaan Pekan	
Minggu pagi - sore	Ibadah
Kegiatan Keagamaan Hari Spesial	
25 Desember	Hari Raya Natal
Hari Jum'at	Jum'at Agung/Paskah
3 Hari Pasca Jum'at Agung	Kenaikan Isa Almasih

Gambar 4.3
Kegiatan Pembiasaan Religius Agama Kristen Protestan

Waktu	Kegiatan
Kegiatan Keagamaan Harian	
06.00, 12.00, 18.00	Do'a Malaikat Tuhan
15.00	Do'a Ratu Surga
Kegiatan Keagamaan Pekan	
Minggu pagi	Ibadah
Kegiatan Keagamaan Hari Spesial	
25 Desember	Hari Raya Natal
Hari Minggu	Minggu Adven
Hari Rabu	Rabu Abu
Hari Minggu	Minggu Palma
Hari Kamis	Kamis Putih
Hari jum'at	Jum'at Agung
Hari sabtu	Sabtu suci
3 hari pasca Jum'at Agung	Easter
50 hari pasca Easter	Pentecost
39 hari pasca Easter	Kenaikan Isa Almasih

Gambar 4.4
Kegiatan Pembiasaan Religius Agama Khatolik

4. Pengawasan Program Pembiasaan Religius SMAN Sumatera

Selatan


Program pembiasaan religius di SMAN Sumatera Selatan dengan serangkaian kegiatan memiliki muara pada tujuan mencetak calon pemimpin masa depan yang religius. Maka dalam program ini memerlukan pengawasan dari pihak yang bertanggung jawab atas program. SMAN Sumatera Selatan memiliki beberapa cara dalam mengontrol kegiatan yang terangkai dalam program pembiasaan religius. Terutama dalam pembiasaan religius agama Islam.

Beberapa kegiatan pembiasaan religius menggunakan cara pengawasan yang berkolaborasi dengan peserta didik anggota HFO (*House Family Officer*). Dimana mereka akan mengawasi dan mencatat bila ada peserta didik yang tidak ikut dalam rangkaian kegiatan pembiasaan, terutama kegiatan yang harian seperti shalat 5 waktu.

Adapun untuk kegiatan kajian baik itu kajian tematik adab dan tematik fiqih terdapat absensi tertulis. Pengisian absensi dibantu oleh *house captain* masing-masing gedung asrama. Rekap absensi diserahkan kepada officer bagian *boarding education* untuk selanjutnya diketahui oleh *coordinator of dormitory* (kepala asrama).

Kajian kitab pada akhir tahun pembelajaran akan diadakan evaluasi dengan menjawab beberapa soal terkait materi yang sudah

Adapun bentuk absensi kajian sebagaimana gambar berikut :


 PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
 DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA SELATAN
 SMA NEGERI SUMATERA SELATAN

HOUSE CAPTAIN : M Raditya Fawwaz
 BUILDING : 5 E

NO	NAMA	KELAS	Pkn: /Bln: 1			Pkn: /Bln: 5			Pkn: /Bln: 9			Pkn: /Bln: 13			Pkn: /Bln: 17			Pkn: /Bln: 21			Jumlah		
			AHD	RBU	JMT	AHD	RBU	JMT	AHD	RBU	JMT	AHD	RBU	JMT	AHD	RBU	JMT	AHD	RBU	JMT	S	M	BW
1	Ahmad Suharja	XII-Sci.1	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
2	Imam Addarul Q	XII-Sci.1	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
3	Iham Raimadon	XII-Sci.2	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
4	M Rofliq S	XII-Sci.3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
5	Novemberio	XI-Sci.3	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
6	Muhammad Alfarel	XI-3	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
7	Muhammad Rizky	XII-Sci	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
8	M Afis Danata	XI-Sci.3	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
9	M Raditya Fawwaz	XI-3	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				

Kepala Asrama
 Boarding Education Putra
 Boarding Education Putri

KARYA, S.Pd
 AHMAD ARIYADI, S. Ag
 CHITIA MAURINDA PUTRI, S. Ag

Gambar 4.7
Absensi Kegiatan Kajian Islam

Untuk kegiatan pembiasaan religius harian dilakukan mandiri, dilakukan dengan kesadaran pribadi. Peserta didik biasanya melakukan kegiatan bersama dengan peserta didik lain yang seagama. Bila ada kegiatan ibadah yang dilakukan di luar asrama seperti ke rumah ibadah maka peserta didik wajib melakukan dokumentasi dan melaporkan ke *officer boarding education*. Penentuan lokasi ibadah juga dibebaskan ke peserta didik sehingga bisa terjadi walaupun sama-sama beragama Kristen namun gereja yang dipilih untuk ibadah berbeda.

Terkait dengan akibat bila tidak mengikuti rangkaian kegiatan pada program pembiasaan religius peserta sebenarnya tidak ada sanksi secara tertulis. Namun sanksi akan disepakati bersama peserta didik sehingga semuanya tahu apa konsekuensinya. Mayoritas sanksi yang didapatkan peserta didik berupa sanksi sosial, seperti diumumkan

namanya saat apel pagi. Hal ini dinilai lebih efektif karena menimbulkan efek jera dibanding diberi sanksi secara fisik.

Dalam program pembiasaan religius, SMAN Sumatera Selatan mulai Juni 2023 mencatatkan hasil kegiatan peserta didik dalam lembar laporan penilaian yang disebut dengan *Dormitory Assesment Report*. 2 hal penting yang ditekankan pada pembiasaan religius agama Islam misalnya adalah Al Qur'an dan adab maka poin tersebut yang menjadi penilaian utama peserta didik. Tujuan adanya laporan penilaian adalah bentuk tanggung jawab officer asrama yang telah membimbing serangkaian program pembiasaan religius. Serta sebagai motivasi untuk peserta didik agar bisa lebih baik lagi dalam membangun pola religius yang dibiasakan di asrama. Adapun contoh lembar laporan penilaian sebagaimana gambar berikut :

SMA NEGERI SUMATERA SELATAN DORMITORY ASSESSMENT REPORT			
Nama Sekolah	: SMAN Sumatera Selatan	Kelas	: XI IPS
Alamat	: JL. PANGERAN RATU	Semester	: Genap
Nama Siswa	: ZAHRA SEPTIA RANI	Tahun Pelajaran	: 2022/2023
NIS	: 1283	NISN	: 0061890084
KOMPETENSI AL QUR'AN / qur'anic competence		KOMPETENSI KEDISIPLINAN / Discipline competence	
No	Kategori	Nilai	Penilaian
1	Kemampuan Tajwid		
	a. Teori	80	Baik
	b. Praktek	80	Baik
2	Kemampuan Tahsin		
	a. Fashahah	80	Baik
	b. Yari bacaan	82	Baik
3	Kemampuan Tahfidz		
	a. Dapat melakukan menghafal	80	Baik
	b. Kelancaran hafalan	80	Baik
4	Adab		
	a. Adab Bilawah	78	Baik
	b. Adab terhadap Mentor	80	Baik
ADAB / islamic attitude		MATERI KEISLAMAN / islamic subject	
No	Subjek	Nilai	Predikat
1	Kedisiplinan belajar	A	Sangat Baik
2	Disiplin sholat berjamaah	A	Sangat Baik
3	Akhlak	B	Baik
4	Kerapian/Kebersihan	A	Sangat Baik
KETIDAKHADIRAN / unattendance		HASIL PENCAPAIAN : Assesment Report	
No	Keterangan	Jumlah	
1	Sakit		
2	Izin		
3	Tanpa Keterangan		
Mengotahui, Wali Siswa/i		Mengotahui, Karya S. Pd	
Kepala Sekolah Iwan Djati Kusur, S.Pd, M.Si. Pembina Tingkat IV/B NIP. 196012232004121001		Wakil Keasraan Eko Setery Eredia, M. Pd	
Mengotahui, Palembang, 23 Juni 2023 Koordinator Asrama		Wakil Keasraan	

Gambar 4.8
Dormitory Assesment Report

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Pembiasaan Religius SMAN Sumatera Selatan

Selatan

Perencanaan menurut George R Terry adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta perbuatan dan penggunaan perkiraan atau asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan meliputi beberapa hal diantaranya ; menentukan tujuan, ramalan keadaan yang akan datang, melakukan tindakan, pertimbangan tindakan yang diusulkan, ubah dan sesuaikan rencana sehubungan hasil pengawasan dan terus berkomunikasi selama proses perencanaan.⁷⁴

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kegiatan perencanaan program pembiasaan religius dengan sistem *boarding school* di SMAN Sumatera Selatan diawali oleh adanya tujuan program yang selaras dengan visi misi sekolah. Perencanaan didasarkan oleh pertimbangan berbagai pihak yang terkait dengan program. Perencanaan program akan dirubah berdasarkan hasil evaluasi program pada tahun ajaran sebelumnya. Para pihak yang terlibat mulai dari manajemen sekolah, kepala asrama, *officer* asrama hingga peserta didik yang tergabung dalam HFO (*House Family Officer*) akan secara tidak langsung ikut serta dalam proses perencanaan program pembiasaan religius di

⁷⁴ Terry dan Rue, hal. 9–10.

SMAN Sumatera Selatan. Mereka akan senantiasa menjalin komunikasi untuk sama-sama membuat perencanaan matang terkait program dengan pembaharuan yang positif sehingga tujuan program dapat tercapai.

Dalam proses perencanaan terdapat pokok pertanyaan yang patut dipertimbangkan. Para ahli membuat singkatan 5W+ 1H (*What* – apa yang direncanakan, *When* – kapan akan dilaksanakan, *Why* – mengapa harus dilaksanakan, *Who* – siapa yang akan melaksanakan, *Where* – dimana akan dilaksanakan, *How* – bagaimana cara melaksanakannya). Hal ini akan membuat proses perencanaan diminimalisir dari hal-hal tidak produktif.⁷⁵

Hasil pengamatan peneliti berdasarkan poin-poin tersebut sebagai berikut:

- 1) *What*, apa yang direncanakan. Program pembiasaan religius dengan sistem *boarding school* di SMAN Sumatera Selatan dengan jelas memiliki rangkaian kegiatan untuk semua agama. Pembiasaan religius agama Islam secara keseluruhan memiliki rangkaian kegiatan yang lebih banyak dan rutin dibandingkan agama lain. Hal ini tentu menyesuaikan dengan jumlah peserta didik yang mayoritas adalah muslim. Adapun yang non muslim, terdapat kegiatan seperti doa harian namun tidak

⁷⁵ Efferi, hal. 72.

ada kegiatan yang dikhususkan dibawah bimbingan *officer* atau pemuka agama dari luar sekolah.

Untuk beberapa kegiatan dalam program pembiasaan religius tidak terdapat target yang harus dipenuhi. Misalnya dalam kegiatan tahfidz, tidak ada perencanaan target peserta didik dalam satu tahun ajaran mampu menghafal berapa surat / juz. Hal ini mempertimbangkan kondisi target sekolah yang cukup tinggi, seperti mengikuti olimpiade, mengejar masuk universitas, membuat peserta didik tidak banyak yang fokus dalam menghafal Qur'an.

- 2) *When*, kapan akan dilaksanakan. Perencanaan program pembiasaan religius di SMAN Sumatera Selatan biasa dilakukan setiap akan dimulainya tahun ajaran baru (Mei-Juni). Adapun jenis kegiatan keagamaan yang menyangkut hari besar keagamaan Islam akan disusun sesuai jadwal hari besar keagamaan.
- 3) *Why*, mengapa harus dilaksanakan, Hal ini berkaitan dengan tujuan adanya program pembiasaan religius yang selaras dengan visi misi sekolah yaitu untuk mencetak calon pemimpin yang berakhlak mulia. Maka perencanaan kegiatan yang terangkai dalam program pembiasaan religius diatur agar peserta didik memiliki pola hidup yang baik berdasarkan

norma agama. Sehingga karkater calon pemimpin masa depan menjadi bekal bagi peserta didik SMAN Sumatera Selatan.

- 4) *Who*, siapa yang akan melaksanakannya. Program pembiasaan religius dengan sistem *boarding school* di SMAN Sumatera Selatan direncanakan dengan baik siapa yang akan melaksanakannya. Program ini dibawah pengawasan langsung oleh wakil kepala bagian kesiswaan dibantu oleh kepala asrama. Adapun sebagai penanggung jawab pelaksanaan yaitu *officer* bagian *boarding education* dibantu oleh HFO bagian *religion & culture*.
- 5) *Where*, dimana akan dilaksanakan. Pada proses perencanaan ini menjadi pertimbangan penting. SMAN Sumatera Selatan menempatkan program pembiasaan religius di lingkungan asrama. Beberapa kegiatan dilakukan serentak di masjid dan ruangan ibadah bagi non muslim. Adapun beberapa kegiatan lain dalam program pembiasaan religius dilakukan di *learning center* masing-masing gedung. Hal ini dipertimbangkan demi kenyamanan saat kegiatan.
- 6) *How*, bagaimana cara melaksanakannya. Program pembiasaan religius di SMAN Sumatera Selatan disesuaikan dengan ajaran agama masing-masing. Perencanaan disusun guna memaksimalkan metode penyampaian materi agar lebih mengena pada peserta didik. Beberapa kegiatan berjalan

sesuai jadwal dan tidak memerlukan penanganan khusus, seperti shalat berjama'ah. Hal ini menjadi kewajiban bagi seluruh peserta didik beragama muslim. Adapun seperti program tahfidz, diberikan tata cara pelaksanaannya agar memaksimalkan potensi peserta didik dalam menghafal Qur'an dan mencapai target hafalan yang *mutqin*.

2. Pengorganisasian Program Pembiasaan Religius SMAN Sumatera Selatan

Perencanaan yang telah dilakukan memerlukan koordinasi yang baik antar pelaksana kegiatan. Salah satu aspek manajemen dalam hal ini adalah pengorganisasian (*organizing*). Menurut George R Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen untuk mengatur sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dalam dilesaikan dengan sukses.⁷⁶

Pada program pembiasaan religius dengan sistem *boarding school* di SMAN Sumatera Selatan mengatur proses pengorganisasian dengan sumber daya yang tersedia. Dengan jumlah peserta didik yaitu 320 untuh tahun ajaran 2023-2024, SMAN Sumatera Selatan memiliki 7 *officer* yang bertugas di asrama dengan bagian masing-masing. Khusus untuk program pembiasaan religius yang fokus mengawasi adalah *officer* bagian *boarding education* dibawah pengawasan dan bimbingan kepala asrama.

⁷⁶ Terry, hal. 15.

Kegiatan pengorganisasian dilakukan melalui beberapa langkah sebagaimana yang disampaikan oleh Mujito, sebagai berikut :⁷⁷

- 1) Menentukan stuktur organisasi. Sistem *boarding school* di SMAN Sumatera Selatan memiliki stuktur organisasi tersendiri. Penentuan ini dilakukan oleh manajemen sekolah. Hasil pengamatan peneliti, stuktur organisasi asrama di SMAN Sumsel cukup unik. Dengan keterbatasan sumber daya berupa staf kependidikan, SMAN Sumsel membuat stuktur yang melibatkan peserta didik untuk berkontribusi dalam manajemen asrama. *House Family Officer (HFO)*, dibentuk dan divisi dibagi berdasarkan keperluan kegiatan asrama. Stuktr dibuat secara berjenjang, mulai dari koordinator laki-laki dan perempuan, sekretaris, bendahara, lalu berbagai divisi sesuai tugas. Untuk kegiatan pembiasaan religius penentun stuktur organisasi akan mengikuti stuktur organisasi asrama.
- 2) Mengalokasikan sumber daya organisasi. Hasil pengamatan peneliti, alokasi sumber daya organisasi pada program pembiasaan religius di SMAN Sumatera Selatan dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengalaman. *Officer boarding education* yang bertanggung jawab atas program pembiasaan religius Islam memiliki latar belakang pendidikan ilmu Al Qur'an dan Hadits. Begitu juga dengan kepala asrama.

⁷⁷ Mujito, hal. 45.

Karena kepala asrama juga membantu membimbing kegiatan program pembiasaan religius Islam bagi peserta didik laki-laki. Selain itu HFO yang membantu program pembiasaan religius yang ditunjuk memiliki antusiasme dalam bidang keagamaan. Namun dari hasil wawancara peneliti dengan informan G, bagi siswa non muslim tidak terdapat pembimbing khusus dalam program pembiasaan religius di asrama SMAN Sumatera Selatan.

“Kita menjalani ibadah sendiri-sendiri di kamar, kalo hari-hari tertentu misalnya hari jum’at teman-teman muslim shalat dhuha, kita baru kumpul berdo’a bareng. Biar semangat kadang juga suka berdua teman buat berdo’a bareng lalu kita laporan WA ke Ustadzah kalo sudah berdo’a”.

SMAN Sumatera Selatan dalam mengalokasikan sumber daya pada program pembiasaan religius berusaha maksimal walaupun dengan keterbatasan sumber daya yang ada.

- 3) Mendelegasikan tugas dan tanggung jawab. Pada program pembiasaan religius di SMAN Sumatera Selatan *officer boarding education* yang hanya 1 orang tidak memungkinkan melakukan tugas seorang diri. Maka pada beberapa kegiatan terdapat pendelegasian tugas. Seperti pada kajian tematik Islam, para *house captain* akan membantu dalam hal absensi rekan 1 housenya. Untuk kegiatan tahsin dan tahfidz, *officer boarding education* akan menunjuk beberapa peserta didik yang sekiranya memiliki kemampuan yang mumpuni untuk

membantu pendampingan kegiatan. Peserta didik yang mendapat tugas tambahan tersebut terkadang bukan dari *HFO* sehingga tidak masuk dalam struktur organisasi namun ikut berkontribusi dalam membantu *officer*.

- 4) Membentuk tim kerja yang efektif. Kepala asrama (*Coordinator of Dormitory*), bersama dengan officer dan HFO dibawah pengawasan wakil kepala bagian kesiswaan dan manajemen sekolah membentuk tim. Penunjukkan sumber daya asrama yaitu *officer* akan ditentukan oleh manajemen sekolah. Koordinator HFO dipilih dengan cara pemungutan suara oleh peserta didik lain. Adapun anggota HFO lain akan dipilih oleh koordinator HFO bersama Officer dan kepala asrama. Dengan pemenuhan sumber daya yang efektif, maka sumber daya program pembiasaan religius di SMAN Sumatera Selatan akan menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan fungsinya.

3. Pelaksanaan Program Pembiasaan Religius SMAN Sumatera Selatan

Menurut Thomas Lickona, Dalam mewujudkan karakter yang baik menurut Thomas Lickona perlu adanya pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik. Salah satu bentuk dari tindakan moral diantaranya yaitu

kebiasaan, seseorang memperoleh manfaat dari apa yang dilakukan berulang dan melakukan hal baik karena dorongan kebiasaan.⁷⁸

Dari hasil pengamatan peneliti, SMAN Sumsel dalam melakukan tindakan religius ditunjukkan dengan berbagai kegiatan pembiasaan yang terangkum dalam program pembiasaan religius seperti pada agama Islam misalnya terdapat kegiatan shalat berjama'ah, tahsin, tahfidz, tadarus, kultum, kajian tematik Islam, yasinan. Adapun pada agama non Islam terdapat kegiatan berupa doa harian. Kegiatan tersebut dilakukan berulang dan setiap hari sehingga menjadi kebiasaan dalam bidang keagamaan sehingga membentuk karakter yang religius.

Dalam pelaksanaannya kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri dari beberapa basis, sebagaimana yang ada dalam program pemerintah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu : basis kelas dimana pelaksanaannya dengan memperkuat manajemen kelas dan mengembangkan muatan lokal sesuai kebutuhan daerah, basis budaya sekolah dimana dapat dilakukan pembiasaan nilai dalam keseharian di sekolah dan basis masyarakat dimana dapat menggunakan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran.⁷⁹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, program pembiasaan religius dengan sistem *boarding school* di SMAN Sumatera Selatan pada pelaksanaannya cenderung menggunakan basis budaya sekolah.

⁷⁸ Lickona, hal. 98–99.

⁷⁹ Kemdikbud, hal. 16.

Dimana kegiatan yang dilakukan dalam program mendukung visi misi sekolah walaupun dilakukan di luar jam sekolah melainkan di asrama. Pembiasaan religius sudah menjadi bagian dari SMAN Sumatera Selatan sejak sekolah ini berdiri.

Dari sisi manajemen, pelaksanaan menurut George R Terry adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota agar berkehendak dan berusaha sungguh-sungguh menggapai tujuan dengan ikhlas serta selaras dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.⁸⁰ Pelaksanaan berkaitan langsung dengan manusia sehingga adanya fungsi ini akan membuat fungsi lainnya baru efektif.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, didapati bahwa program pembiasaan religius dengan sistem *boarding school* di SMAN Sumatera Selatan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh peserta didik. Pola kehidupan yang beragam, dipersatukan oleh sistem *boarding school* yang terangkai kegiatan-kegiatan mulai dari harian, pekanan dan bulanan. Para peserta didik dengan sungguh-sungguh menjalankan kegiatan bahkan saling memberi semangat dan dukungan. Misalnya pada kegiatan shalat shubuh berjama'ah, kakak tingkat yang sudah terbiasa akan membantu adik tingkat untuk bangun tepat waktu. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh informan R :

“Awal mula masuk cukup merasa berat karena harus bangun sebelum jam 04.30 dibangunkan kakak tingkat bahkan harus mandi dulu sebelum

⁸⁰ Efferi, hal. 74.

shalat shubuh berjama'ah. Belum lagi jika malamnya belajar sampai cukup larut badan masih terasa lelah. Dan kegiatan terasa tiada henti dalam satu hari. Namun lama kelamaan terbiasa dan malah timbul semangat untuk menjalankan hari, jadi semakin konsentrasi belajar, tidak terasa lemas dan malas walaupun di pagi hari”.

Pada pelaksanaannya rangkaian kegiatan pembiasaan religius agama Islam di SMAN Sumatera Selatan secara umum terlaksana sesuai dengan perencanaan. Bahkan dampak yang dirasakan peserta didik cukup positif. Misalnya dalam kegiatan tadarus dan tahfidz Qur'an, berdasarkan hasil wawancara dengan informan S, sebagai berikut :

“Dengan membaca dan menghafalkan Qur'an saya merasa lebih mudah memahami materi pelajaran. Lebih mudah dalam menghafal gatau kenapa jadi ngerasa lebih gampang aja.”

Sama hal dengan yang beragama non muslim, dengan program pembiasaan religius yang dilaksanakan di asrama, maka lebih rutin dalam beribadah. Jadwal yang sudah ditentukan membuat mereka secara organik melaksanakannya. Bahkan mereka mendapat keuntungan dalam hal waktu, karena bangun lebih pagi waktu untuk belajar sebelum jam pelajaran dimulai bisa lebih banyak.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pembiasaan religius diantaranya ;

- 1) Memberikan contoh, sebagaimana hasil pengamatan peneliti dalam pelaksanaannya officer senantiasa memberi contoh dengan hadir di masjid sebelum peserta didik.

- 2) Membiasakan hal baik, dari pengamatan peneliti para peserta didik terbiasa mandi pagi sebelum shalat shubuh. Hal ini membuat mereka terlihat lebih segar dalam menjalankan kegiatan ibadah.
- 3) Menegakkan kedisiplinan, dari hasil observasi peneliti peserta didik senantiasa tepat waktu dalam menjalankan shalat 5 waktu. Begitu juga dengan kegiatan pembiasaan religius lainnya, sehingga terlaksana sesuai dengan waktu yang diberikan.
- 4) Memberikan motivasi, hal ini ditunjukkan melalui beberapa kegiatan pembiasaan seperti dalam kajian yang disampaikan oleh officer asrama. Ataupun pada kegiatan kultum, di mana peserta didik dengan bahasan yang dipilih saling memberi motivasi keagamaan.
- 5) Memberikan hadiah terutama psikologis, officer senantiasa mengapresiasi peserta didik dalam menjalankan kegiatan pembiasaan dengan memberi pujian. Bahkan beberapa peserta didik yang dianggap sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan tertentu misalkan baik dalam membaca Qur'an akan diberikan amanah untuk menjadi pendamping peserta didik lain dalam kegiatan tahfidz/tahsin.
- 6) Memberikan sanksi dalam rangka kedisiplinan, pada program pembiasaan religius di SMAN Sumsel tidak terdapat sanksi tertulis melainkan kesepakatan bersama bilamana ada

pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini sebagaimana disampaikan kepala asrama (coordinator of dormitory) :

“Kita tidak menerapkan sanksi tertulis, karena ini program pembiasaan. Kita mau anak-anak tidak dipaksakan tapi terbiasa. Tapi tidak ada penerapan bila ada pelanggaran namun lewat kesepakatan bersama. Misal tidak ikut shalat berjama’ah lebih dari 2 kali akan diumumkan pada apel pagi. Jadi lebih ke sanksi sosial supaya ada efek jera.”

Penerapan hal ini terbukti meminimalisir adanya ketidakteraturan dalam menjalankan kegiatan pada program pembiasaan religius di asrama.

- 7) Penciptaan suasana religius yang berpengaruh pada pertumbuhan siswa, dari hasil wawancara dengan *Officer Boarding Education* dikatakan bahwa :

“Di sini sudah diterapkan bagi semua peserta didik perempuan wajib menggunakan jilbab, dan non Islam tidak mengenakan jilbab. Ini sebenarnya buat memberi pembeda bagi penghuni asrama lain namun bagi siswa buat membiasakan menutup aurat bahkan yang awalnya tidak memakai jilbab setelah di sini jadi menggunakan jilbab”.

Ini menunjukkan sudah adanya suasana religius sebagai perwujudan kepatuhan kepada Allah SWT.

4. Pengawasan Program Pembiasaan Religius SMAN Sumatera Selatan

Dalam menjalankan suatu program tahapan yang penting yaitu pengawasan. Pengawasan merupakan suatu upaya sistematis untuk menetapkan standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan.

Menentukan apakah ada penyimpangan, mengukur signifikasnsi penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan bila diperlukan.⁸¹

Dari hasil pengamatan peneliti pada program pembiasaan religius di SMAN Sumatera Selatan, secara umum dalam hal pengawasan sudah dijalankan. Dibuktikan dari adanya absensi pada beberapa kegiatan, adanya sanksi yang disepakati bersama bila terjadi penyimpangan selama kegiatan, catatan setoran hafalan Qur'an, bahkan sampai pada laporan penilaian asrama.

Namun tidak semua kegiatan mendapatkan pengawasan yang optimal. Tidak semua kegiatan pada program pembiasaan religius memiliki ceklist absen. Seperti pada kegiatan shalat 5 waktu, yasinan, tadarus Qur'an. Pengawasan berdasarkan laporan dari *house captain* masing-masing. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala asrama dalam hasil wawancara yaitu :

“Kegiatan pembiasaan lain tidak ada ceklist absen agar tidak terlihat seperti paksaan, dilakukan dengan kesadaran penuh masing-masing pribadi. Sehingga esensi pembiasaan bisa sampai. Dimana mungkin awalnya mereka merasa berat menjalankan karena dilakukan bersama-sama dan setiap hari menjadi terbiasa”.

Pada kegiatan tahsin, karena adanya keterbatasan sumber daya terutama untuk bagian perempuan, beberapa diantara peserta didik disimak bacaan oleh peserta didik lain. Dimana secara teori tajwid tidak dapat diberikan maksimal.

⁸¹ Siregar, hal. 37.

Begitu juga dalam kegiatan kultum yang dilakukan peserta didik. Penentuan jadwal dan materi ditentukan oleh anggota *house* masing-masing. Materi yang disampaikan tidak diawasi dalam penyusunannya, apakah sudah benar sumber rujukannya, apakah sudah sesuai isinya. Karena dalam lembar penilaian asrama peserta didik tidak terdapat poin untuk hal tersebut. Sehingga tidak ada indikator dalam hal pengawasannya.

Adapun bagi peserta didik non muslim proses pengawasan dalam program pembiasaan religius tidak ada yang berupa ceklist absen. Karena kegiatan dilakukan mandiri. Bila ada kegiatan keluar asrama untuk beribadah, peserta didik mengirmkan bukti foto ke *officer* sebagai bukti laporan kegiatan.

Dalam manajemen pengawasan dilakukan dengan beberapa metode diantaranya;⁸²

- 1) Pengawasan langsung, dilakukan oleh pimpinan dengan cara inspeksi langsung.
- 2) Pengawasan tidak langsung, artinya pengawasan jarak jauh melalui laporan lisan / tulisan.
- 3) Pengawasan berdasarkan kekecualian, yaitu pengendalian yang dikhususkan untuk kesalahan luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan.

⁸² Izzati, hal. 32.

Pada program pembiasaan religius dengan sistem *boarding school* di SMAN Sumatera Selatan metode pengawasan cenderung pada sistem pengawasan tidak langsung. Sebagaimana Bapak E mengungkapkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Untuk ikut secara langsung di setiap kegiatan pembiasaan religius, tidak. Mungkin shalat maghrib berjama’ah sering namun seperti shalat shubuh berjama’ah belum pernah. Kami melakukan pengawasan dengan diskusi bersama para *officer*. Misal di jam-jam sore. Kami mendengarkan cerita-cerita kondisi di asrama yang akhirnya terjadi diskusi. Dilakukan dengan cara lebih santai namun tetap memenuhi esensi.”

Lain halnya metode pengawasan yang dilakukan oleh *officer boarding education*. Setiap kegiatan senantiasa ikut serta namun karena keterbatasan jumlah dan waktu maka tidak semuanya di bawah pengawasannya. Namun sudah didelegasikan oleh peserta didik yang mendapat tugas pada setiap kegiatan. Untuk selanjutnya *officer boarding education* akan menindaklanjuti laporan terkait absensi, catatan hafalan dan sebagainya.